

Dongeng Online Sebagai Bentuk Promosi Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru Mengkenalkan Perpustakaan Pada Anak-anak

Antonia Apri Damayanti

¹Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
Jl Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia.

*Korespondensi: antoniaapridamayanti@students.undip.ac.id

Abstract

Dongline or online fairy tales became one of the innovations carried out by the Soerman HS Library during the pandemic as a form of promotion to introduce the library to the public, especially for children. The purpose of this study was to find out how the online fairy tale activities carried out by the Soerman HS Library became a form of library promotion to introduce libraries to children. The method used in this research is qualitative research that produces descriptive data with literature study methods and internet searching to obtain data as reference material and support the research analysis process. The results and discussion in this study are that the online fairy tale activity is quite able to attract the interest of children's readers to get to know the Soerman HS Library, children's interest in online fairy tale services is quite high, which is marked by a large number of viewers. However, the library has only held this activity twice, so as a suggestion the researcher hopes that the online fairy tale service will be resumed even though the situation has returned to normal from the pandemic and the library can be re-visited offline.

Keywords: *Online Fairy Tales, Library Promotions, Children's Readers*

Abstrak

Dongline atau Dongeng online menjadi salah satu inovasi yang dilakukan Perpustakaan Soerman HS selama pandemi sebagai bentuk promosi untuk memperkenalkan perpustakaan kepada masyarakat khususnya bagi pemustaka anak-anak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kegiatan dongeng online yang dilaksanakan Perpustakaan Soerman HS menjadi bentuk promosi perpustakaan untuk mengenalkan perpustakaan pada anak-anak. Untuk metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan metode studi literatur dan *internet searching* untuk memperoleh data sebagai bahan referensi dan mendukung proses analisis penelitian. Hasil dan pembahasan pada penelitian ini yaitu kegiatan Dongeng Online cukup mampu menarik minat pemustaka anak untuk mengenal Perpustakaan Soerman HS, minat anak pada layanan dongeng online cukup tinggi yang ditandai dengan jumlah penontonnya yang cukup banyak. Namun perpustakaan hanya menyelenggarakan kegiatan ini dua kali, sehingga sebagai saran peneliti mengharapkan layanan dongeng online dilaksanakan kembali meskipun keadaan sudah normal dari pandemi dan perpustakaan dapat dikunjungi kembali secara *offline*.

Kata Kunci: Dongeng Online, Promosi Perpustakaan, Pemustaka Anak

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang- Undang RI no 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan mendefinisikan perpustakaan umum sebagai “Perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi”. Berbeda dengan perpustakaan khusus, perpustakaan umum memiliki keragaman terhadap latar belakang pemustakanya, salah satunya latar belakang usia yang terdiri dari pemustaka lansia, dewasa, usia pelajar, dan anak-anak usia dini. Hal tersebut menjadi keistimewaan perpustakaan umum, karena beragam pemustaka yang harus dilayani. Sehingga layanan dan koleksi yang tersedia disesuaikan dengan usia dan berbagai latar belakang pemustaka yang lainnya.

Perpustakaan umum milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Pekanbaru, Riau yang dikenal juga dengan nama Perpustakaan Soeman Hs. Perpustakaan Soeman HS ini dapat dikategorikan sebagai perpustakaan umum dimana sebagian besar layanannya dan koleksi yang tersedia disana, disediakan bagi masyarakat luas dengan berbagai latar belakang yang sudah disebutkan diatas. Perpustakaan ini memiliki ruang lingkup pemustaka yang luas dengan beragam

latar belakang dan usia. Pemustaka anak-anak menjadi salah satu pengguna di perpustakaan yang harus memperoleh hak akses di perpustakaan umum juga. Sehingga layanan yang tersedia di perpustakaan disesuaikan dengan perkembangan usia, minat, hobi, dan kesukaan anak-anak.

Layanan anak biasanya diselenggarakan oleh perpustakaan dengan menyiapkan berbagai kegiatan sesuai kebutuhan dari anak-anak dari pemilihan terhadap bahan pustaka khusus anak hingga pelayanan perpustakaan yang disesuaikan dengan anak-anak berdasarkan usia maupun selera anak (Dispusip Pekanbaru, 2018). Salah satu layanan yang diselenggarakan perpustakaan dan dikhususkan bagi anak-anak adalah kegiatan mendongeng atau membacakan cerita anak. Dongeng menjadi sarana bagi perpustakaan mendekatkan diri dengan pemustaka anak-anak dan menjadi bentuk promosi perpustakaan mengenalkan layanannya kepada pemustaka anak-anak. Hal tersebut yang dilakukan oleh Perpustakaan Soeman HS untuk meningkatkan minat pemustaka anak disana terhadap perpustakaannya, yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan dongeng secara daring. Kegiatan promosi perpustakaan dengan cara mendongeng secara daring dilakukan oleh salah satu pustakawan dari Perpustakaan Soeman HS yang memiliki keahlian dalam mendongeng. Dongeng secara daring atau dinamakan “Dongeng *Online*” diterapkan di Perpustakaan Soeman HS sebagai inovasi bentuk promosi di perpustakaan dengan tujuan untuk mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat. Masa pandemi yang melatarbelakangi Perpustakaan Soeman HS mengembangkan inovasi promosi kegiatan mendongeng bagi anak-anak.

Pada artikel penelitian ini, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai kegiatan mendongeng di Perpustakaan Soeman HS dapat dijadikan sebagai bentuk promosi di perpustakaan. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan mendongeng secara daring dapat menjadi inovasi bentuk promosi di perpustakaan.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Promosi Perpustakaan

Menurut Sistaningrum (dalam Bayubratha et al., 2021) mendefinisikan pengertian promosi sebagai suatu upaya atau kegiatan dalam perusahaan untuk mempengaruhi konsumen baik konsumen aktual maupun potensial, supaya para konsumen mau melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan saat ini atau pada masa yang akan datang. Jika konsep promosi ini diterapkan di perpustakaan maka promosi di perpustakaan dapat diartikan sebagai kegiatan dalam perpustakaan untuk bisa mengajak pengguna, agar dapat memanfaatkan jasa perpustakaan yang ditawarkan baik saat ini maupun pada masa yang akan datang.

Sedangkan pengertian promosi perpustakaan secara rinci dijelaskan oleh (Harahap, 2021) yaitu bentuk dari komunikasi dengan melalui pertukaran informasi kepada pengguna perpustakaan dengan cara memperkenalkan, mempengaruhi maupun membujuk agar pemustaka memiliki inisiatif reaksi untuk menerima produk atau jasa yang ditawarkan oleh perpustakaan. Promosi perpustakaan juga adalah upaya dalam menyebarluaskan jasa layanan perpustakaan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Untuk menjalankan misi promosi perpustakaan dapat berjalan dengan baik, maka dibutuhkan adanya unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam menjalankan promosi, menurut Suryana (dalam Febrianti et al., 2020) sebagai berikut :

1. Merancang strategi layanan, yaitu mencakup keunggulan apa yang akan ditunjukkan atau dijanjikan bagi pemustaka. Pada proses ini menganalisis siapa yang akan menjadi calon target pengguna perpustakaan dan apa yang dibutuhkan pemustaka terhadap layanan maupun jenis layanan yang akan diberikan oleh perpustakaan.
2. Mengkomunikasikan kualitas pada pemustaka, yaitu proses menginformasikan kepada pemustaka untuk mengetahui dengan jelas tingkat pelayanan apa yang akan diperoleh.
3. Menentukan standar yang jelas dan terukur. Meskipun pada produk jasa layanan sulit untuk menetapkan standar yang terukur, namun perlu untuk diusahakan dengan tujuan agar pemustaka jelas mengetahui mengenai tingkat kualitas yang akan dicapai.

4. Media/ Chanel merupakan media yang berupa saluran atau peralatan yang dipakai sebagai sarana untuk menyampaikan informasi.
5. Menentukan sistem pelayanan yang efektif bagi pemustaka, yaitu memberikan suatu sistem, metode, dan prosedur yang efektif dalam rangka memenuhi kebutuhan pemustaka secara tepat.
6. Karyawan atau tenaga pengelola perpustakaan yang berorientasi pada kualitas pelayanan.

Enam unsur promosi perpustakaan diatas dapat digunakan oleh perpustakaan untuk mencari solusi yang tepat agar pelayanannya dapat digunakan dan dinikmati oleh pemustaka perpustakaan. Sehingga untuk inilah maka promosi sangat penting dilakukan pustakawan.

Adapun tujuan dari promosi perpustakaan menurut Darmono (dalam Harahap, 2021) yaitu upaya memberikan kesadaran pada masyarakat tentang adanya pelayanan perpustakaan, menarik minat masyarakat untuk menggunakan perpustakaan, mengembangkan pemahaman masyarakat agar mendukung kegiatan perpustakaan dan peran perpustakaan bagi masyarakat.

Menurut (Harahap, 2021) tujuan utama promosi perpustakaan yaitu menginformasikan (*informing*), mempengaruhi dan membujuk target pasar atau calon pemustaka (*persuading*), serta mengingatkan sasaran (*reminding*) tentang perpustakaan dan bauran pemasarannya. Hal yang diinformasikan misalnya berupa produk layanan baru di perpustakaan dan menjelaskan cara pemanfaatannya dengan memberikan stimulus agar mengubah persepsi pengguna tentang perpustakaan dan mendorong pengguna mau datang ke perpustakaan. Hal yang diingatkan kepada pengguna yaitu menekankan bahwa apa yang dimanfaatkan pengguna selama ini di perpustakaan dapat menambahkan nilai tambah tertentu sehingga pemustaka dapat mencapai taraf loyalitas yang tinggi.

Hal yang dapat disimpulkan dari penjelasan tujuan promosi di perpustakaan yaitu promosi perpustakaan perlu dilakukan, tujuan utamanya untuk mengenalkan dan membangkitkan motivasi pengguna perpustakaan untuk selalu ingin menggunakan layanan di perpustakaan. Sehingga bagi perpustakaan juga dapat memberikan pelayanan yang berkesinambungan bagi pemustaka.

Dalam mempromosikan perpustakaan, media promosi dibutuhkan sebagai alat atau sarana melakukan promosi. Media promosi terbagi dalam beberapa bentuk yang meliputi (Harahap, 2021) :

1. Media Cetak, misalnya surat kabar dan brosur yang didalamnya diisi oleh informasi tentang kegiatan maupun koleksi yang tersedia di suatu perpustakaan.
2. Media Elektronik, misalnya televisi dan radio yang berisi iklan tentang perpustakaan
3. Media Internet atau media sosial, misalnya *website* atau media sosial seperti *facebook, Instagram, twitter*, dan lain-lain
4. Media non masaa, contohnya seperti spanduk dan baliho yang dipajang di tempat yang ramai dikunjungi calon pemustaka.
5. Media pertemuan, misalnya yaitu pelaksanaan seminar, webinar, *talk show*, sosialisasi, dan pameran.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak media yang dapat dimanfaatkan sebagai promosi perpustakaan. Kelima contoh media promosi yang disebutkan dapat dipilih salah satu sebagai media promosi maupun dapat di kolaborasikan antara satu dengan yang lainnya.

2.2 Dongeng

Dongeng merupakan cerita rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan utamanya digunakan untuk hiburan, meskipun pada kenyataannya banyak juga dongeng yang menggambarkan kebenaran, mengandung nilai moral, ataupun sindiran. (Rukiyah, 2018). Pada dongeng tidak hanya berkisah tentang manusia, namun juga mengangkat kisah tentang binatang, tumbuhan, dan makhluk hidup lain. Bahkan benda mati juga dapat diangkat kisahnya menjadi dongeng, karena dasarnya semua yang ada di sekitar lingkungan kita dapat diangkat menjadi dongeng.

Anti Aarne dan Stith Thompson (dalam Rukiyah, 2018), menggolongkan dongeng dalam beberapa jenis, yaitu membaginya dalam empat golongan besar, meliputi :

1. Dongeng binatang (*animal tales*), merupakan jenis dongeng yang berkisah mengenai dunia binatang yang digambarkan dapat berbicara dan berinteraksi layaknya manusia.
2. Dongeng biasa, yaitu dongeng yang mengisahkan tentang kehidupan manusia biasanya mengenai perjalanan kehidupan manusia baik suka maupun duka.
3. Dongeng lelucon dan anekdot, yaitu jenis dongeng yang dapat membuat geli hati sehingga membuat orang yang mendengarkan cerita tersebut akan tertawa.
4. Dongeng berumus (*formula tales*), yaitu jenis dongeng yang strukturnya terdiri dari pengulangan, contohnya dongeng berantai, dongeng untuk mempermainkan orang, dan dongeng yang tidak mempunyai akhir.

Sedangkan pengertian menurut Lilis Sumaryanti (dalam Pattiasina et al., 2022) mendongeng adalah seni karya yang tertua yang memberikan pelajaran bagi generasi masa depan mengenai sejarah, budaya, dan nilai-nilai moral. Menurut Bachri (dalam Rukiyah, 2018) mendongeng merupakan proses menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan dan kejadian yang disampaikan secara lisan dengan tujuan berbagi pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain, sehingga mendongeng adalah keterampilan berbahasa lisan yang bukan hanya sekedar keterampilan komunikasi, namun juga sebagai seni.

Adapun terdapat beberapa manfaat dari dongeng bagi anak menurut Verawati (dalam Mustofa, 2016), meliputi :

1. Mengembangkan Daya Imajinasi Anak
Melalui cerita dongeng anak-anak dapat mengembangkan imajinasinya, dimana imajinasi anak dapat dikatakan masih sangat bagus. Sehingga untuk mengarahkan imajinasi anak kearah yang positif dan tetap terkontrol maka membacakan dongeng dapat menjadi solusinya.
2. Meningkatkan Keterampilan dalam Berbahasa
Dongeng menjadi stimulasi dini yang dapat merangsang keterampilan berbahasa pada anak-anak.
3. Membangkitkan Minat Baca Anak
Cerita dongeng akan membuat anak tertarik dan memiliki rasa penasaran yang membuat anak ingin mencari tahu dengan membaca buku.
4. Membangun Kecerdasan Emosional Anak
Dongeng akan membantu anak mampu menyerap nilai-nilai emosional yang penting bagi kehidupan sosial anak kelak.
5. Membentuk Rasa Empati Anak
Dengan mendengarkan dongeng anak akan belajar empati dengan lingkungan sekitar dan cerita dongeng yang mendidik dapat membuat anak mudah menyerap nilai positif yang menjadikan anak lebih berempati kepada orang lain.
6. Media Menanamkan Nilai dan Etika
Dongeng adalah alat yang paling efektif untuk menanamkan berbagai nilai kehidupan maupun etika pada anak.

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka atau literatur (*library research*). Menurut (Wahidmurni, 2017) penelitian kualitatif merupakan cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian dengan data yang berupa narasi atau data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui studi pustaka atau studi literatur. Studi pustaka atau studi literatur merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mempelajari suatu sumber bacaan yang mampu memberikan informasi yang memiliki hubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Sehingga literatur ini merupakan bahasan persoalan dalam penelitian dengan menelusur sumber tulisan seperti jurnal ilmiah atau berupa tulisan lainnya dari tulisan yang pernah dibuat sebelumnya (Handriani, 2019). Pengumpulan data juga dilakukan dengan metode *internet searching*, menurut Sarwono (dalam Handriani, 2019) yaitu proses pencarian informasi melalui perangkat komputer yang terhubung dengan internet. Penggunaan media internet sebagai metode pengumpulan data karena dalam internet terdapat berbagai informasi yang dapat menunjang penelitian dan tentunya sangat berguna bagi proses penelitian. Objek dari artikel penelitian ini yaitu dongeng *online* di Perpustakaan Soeman HS Pekanbaru.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Riau dikenal juga dengan nama Perpustakaan Soeman HS. Perpustakaan ini berlokasi di Jl. Jend Sudirman, No. 462, Pekanbaru, Riau. Perpustakaan Soeman HS menjadi salah satu perpustakaan umum yang bertempat di Kota Pekanbaru, Riau. Sebagai perpustakaan umum tentunya perpustakaan ini memberikan layanannya kepada beragam pemustaka baik pemustaka dewasa, lansia maupun anak-anak. Tentunya dengan keragaman dan beragam latar belakang pemustaka di perpustakaan tersebut, maka perpustakaan akan memilih layanan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan informasi pemustakanya.

Bagi pemustaka anak-anak, Perpustakaan Soeman HS telah melakukan inovasi untuk menarik minat pemustaka anak-anak terhadap perpustakaan. Inovasi tersebut menjadi bentuk promosi yang dilakukan oleh perpustakaan untuk mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat khususnya anak-anak. Inovasi yang dilakukan oleh pustakawan di perpustakaan ini yaitu dengan penyelenggaraan kegiatan mendongeng secara daring yang dikenal dengan “Dongline” yaitu singkatan dari “Dongeng Online”. Kegiatan dongeng online ini dilaksanakan oleh salah satu pustakawan di Perpustakaan Soerman HS yang memiliki keahlian mendongeng. Kegiatan mendongeng secara *online* ini juga menjadi bentuk adaptasi perpustakaan menghadapi masa pandemi covid-19. Dimana dengan adanya pandemi ini menyebabkan perpustakaan sepi pengunjung dan hampir semua orang tidak diperbolehkan keluar rumah serta banyak anak sekolah yang diliburkan. Karena latar belakang hal tersebut maka Perpustakaan Soerman HS berinisiatif mengembangkan inovasinya dengan mendongeng melalui media sosial *online*. Tujuan pengembangan inovasi ini yaitu memberikan pelayanan yang efektif bagi anak-anak sehingga membuat anak-anak tidak bosan saat berada di rumah saja selama pandemi. (Febrianti et al., 2020)



Gambar 1
Tampilan halaman Instagram



Gambar 2
Tampilan halaman Youtube

Pelaksanaan kegiatan dongeng *online* di Perpustakaan Soerman HS, dilaksanakan melalui media *Zoom* dan media sosial *Instagram* serta media *Youtube*. Melalui media sosial ini dapat memudahkan masyarakat pengguna untuk mengaksesnya, karena dapat diakses di rumah secara cepat dan kapan saja. Dengan adanya penyelenggaraan kegiatan dongeng secara *online* di perpustakaan, menjadi sarana bagi perpustakaan melakukan promosi untuk mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat khususnya anak-anak. Sehingga harapannya minat anak untuk datang ke perpustakaan dan memanfaatkan layanan perpustakaan dapat meningkat.

Berdasarkan pengamatan melalui media sosial baik *Youtube* maupun media sosial *Instagram*, peneliti menemukan bahwa kegiatan dongeng online hanya dilaksanakan dua kali yaitu pada tanggal 01 September 2021 dan 21 September 2021. Setelah tanggal tersebut, tidak diselenggarakan kembali kegiatan serupa. Sementara minat pemustaka dapat dikatakan cukup tinggi yang dibuktikan dengan jumlah penonton tayangan *Instagram* video dan *Youtube* cukup banyak, sehingga dengan hal ini Perpustakaan Soerman HS perlu kembali mengadakan kegiatan dongeng secara *online* walaupun pandemi sudah mulai mereda dan kegiatan di perpustakaan sudah kembali normal. Karena dengan adanya kegiatan dongeng *online* ini memiliki banyak manfaat bagi anak dan menjadi sarana promosi perpustakaan yang menarik untuk mengenalkan perpustakaan kepada anak.

5. SIMPULAN

Dongeng *Online* menjadi upaya Perpustakaan Soerman HS dalam melaksanakan promosi perpustakaan khususnya ditujukan bagi target pemustaka anak-anak. Tujuan kegiatan dongeng *online* dilakukan di perpustakaan tersebut adalah selain dongeng memiliki banyak manfaat bagi anak, dongeng juga menjadi sarana promosi perpustakaan untuk mengenalkan perpustakaan dengan cara yang menarik. Kegiatan dongeng *online* Perpustakaan Soerman HS Pekanbaru merupakan hasil inovasi dan inisiatif pustakawan di perpustakaan ini untuk menghadapi dan bertahan di masa pandemi. Dimana pada masa pandemi jumlah terhadap kunjungan di perpustakaan berkurang karena perpustakaan secara fisik juga mengalami penutupan. Dan bagi anak-anak di masa pandemi, mengharuskan mereka untuk berada di rumah sehingga dapat membuat mereka bosan dan melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka Perpustakaan Soerman HS menyelenggarakan kegiatan Dongeng *Online* ini.

Namun, berdasarkan pengamatan melalui media sosial, perpustakaan hanya melakukan kegiatan dongeng *online* dua kali dalam satu bulan, sedangkan minat pemustaka anak-anak cukup tinggi. Sehingga, peneliti menyarankan bagi perpustakaan untuk tetap menyelenggarakan kegiatan dongeng *online* meskipun pandemi mulai reda dan pemustaka sudah diijinkan datang ke perpustakaan. Hal ini dilakukan untuk menjaring pemustaka anak lebih luas lagi dan menarik pemustaka anak untuk datang ke perpustakaan sebagai upaya promosi perpustakaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bayubratha, G. H., Julianto, I. N. L., & Gede Bayu Segara Putra. (2021). Desain Media Promosi Wisata Desa Taro Gianyar-Bali. *ISI Denpasar*, 1–10. <http://repo.isi-dps.ac.id/4248/>
- Febrianti, S., Yuninda, H., & Nurdawilis, ; Yuni. (2020). Inovasi Pustakawan Sebagai Salah Satu Bentuk Promosi Di Perpustakaan Soeman Hs Pekanbaru. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 12(2), 255–264. <https://rjfahuinib.org/index.php/shaut/article/view/283>
- Handriani, D. J. (2019). Proses Adaptasi Ikatan Mahasiswa Fakkaf Di Kota Bandung. In *Universitas Komputer Indonesia* (Vol. 53, Issue 9). <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1558/>
- Harahap, W. R. (2021). PENERAPAN STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN Wahfiuddin Rahmad Harahap. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(1), 103–116.
- Mustofa. (2016). *Pustakawan Mendongeng: Soft Skills Untuk Meningkatkan Layanan Perpustakaan*. ISI Press.
- Pattiasina, P. J., Fatmawati, E., & Wulandari, M. (2022). Penggunaan Metode Mendongeng Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 667. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1049>
- Pekanbaru, D. (2018). *Layanan Perpustakaan Terhadap Anak dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Dispusip.Pekanbaru.Go.Id. <https://dispusip.pekanbaru.go.id/layanan-perpustakaan-terhadap-anak-dalam-menumbuhkan-minat-baca-anak/>
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>
- Undang- Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
- Wahidmurni. (2017). Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif. *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 53(4), 130.